

**ARTIKEL ILMIAH
STRATA 1 (S1)**

**SAMPAH PLASTIK DALAM FENOMENA
LINGKUNGAN**



Oleh
I Kadek Ari Anggawan
Nim: 2009 04 023
Minat Lukis
Program Studi Seni Rupa Murni

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2015

SAMPAH PLASTIK DALAM FENOMENA LINGKUNGAN

I Kadek Ari Anggawan

Minat Lukis, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Sekarang ini kehidupan manusia tidak bisa lepas dari penggunaan plastik. Plastik terdiri dari bahan anorganik buatan yang sangat sulit diuraikan secara alami, Oleh karena itu, penggunaannya dapat dikatakan merugikan bagi lingkungan apabila digunakan berlebihan contohnya ketika sampah plastik mencemari sungai, pantai, hutan dan lain sebagainya. Selain itu sampah plastik mempunyai keragaman dari segi bentuk dan sifat seperti transparan, kering atau basah. Berdasarkan hal itu pencipta tertarik mengangkat sampah plastik ke dalam karya seni lukis dengan tema "Sampah Plastik Dalam Fenomena Lingkungan" yang berarti, penggambaran terhadap bahan buangan sintesis beserta hubungannya dengan daerah sekitar baik realitas dan dampak negatif yang melingkupinya, untuk selanjutnya bagaimana pencipta mengekspresikan objek sampah plastik, mengolah teknik, menyusun elemen seni rupa dan bisa menangkap pesan serta kaitannya dengan fenomena lingkungan sekitar, sehingga mampu memberikan manfaat bagi pencipta, masyarakat dan lembaga.

Dalam mewujudkan ide serta tema-tema pada karya seni lukis, melalui proses peninjauan, percobaan, persiapan, pembentukan dan penyelesaian akhir. Dalam penciptaan karya seni lukis, mengorganisir elemen-elemen serta unsur-unsur seni rupa yang dipadukan dengan teknik sesuai kemampuan yang ditekuni selama proses belajar, dengan penerapan warna untuk mencapai karakter serta suasana pada karya yang diwujudkan secara realistik. Kesan yang dicapai adalah ringan, padat, natural, karakteristik dan kesan meruang serta memperlihatkan detail objek pada masing-masing karya. Diterapkan dengan teknik plakat, blok dan kering dengan menggunakan cat minyak dengan memakai kuas, dilakukan tahap demi tahap secara menyeluruh, agar dapat tercipta karakteristik objek sampah plastik serta objek pendukung lainnya. Dalam perwujudan objek, diungkapkan melalui gagasan serta imajinasi, sehingga dapat merepresentasikan sampah plastik serta situasinya ke dalam karya seni lukis.

Dengan demikian melalui 10 karya yang digarap, dapat merepresentasikan sampah plastik serta situasi lingkungan, yang diungkap secara naturalis, realistik, dan metaforik, melalui hal tersebut dapat tercipta makna yang komunikatif dan mampu menggetarkan jiwa pencipta dengan harapan penikmat merasakan hal yang sama.

Kata Kunci: Sampah Plastik, Fenomena Lingkungan.

ABSTRACT

PLASTIC WASTE IN THE PHENOMENON OF ENVIRONMENT

Now this man's life can not be separated from the use of plastic. Plastics consists of artificial inorganic materials are very difficult to be described in a natural. Therefore, its use can be said to be harmful to the environment when used as an example of excessive plastic waste polluting the rivers, beaches, forests, and so forth. In addition, plastic waste has diversity in terms of shape and properties such as transparency, dry and wet. Based on that the creators are interested in lifting the plastic waste into works of art with the theme "Waste Plastics in Environmental Phenomena" which means, the depiction of the synthetic waste material and its relationship with the area around both the reality and impact surrounding negative, to further express how the creator object trash plastics, process engineering, composing elements of art and can capture the message and its relation to the phenomenon of the surrounding environment, so as to provide benefits to the creators, society and institutions.

In realizing the ideas and themes of the paintings, through the assessment process, trial, preparation, formation and final settlement. In the creation of works of art, organizing elements and elements of art are combined with appropriate technical capabilities occupied during the learning process, with the application of color to achieve the character and atmosphere of the work embodied in realistic. The impression that is achieved is a light, solid, natural, characteristics and spatial impression and show object details on each paper. Applied to the plaque technique, block and dry using oil paint with a brush, do a thorough step by step, in order to create an object characteristic of plastic waste and other supporting objects. In the embodiment of the object, expressed through ideas and imagination, so as to represent the plastic trash and circumstances into paintings.

Thus through ten works under cultivation, can represent plastic waste and environmental situation, which is revealed in a naturalistic, realistic, and metaphorically, through it can be created meaning communicative and able soulful creator in hopes audience felt the same way.

Keywords: Plastic Waste, Environmental Phenomena

PENDAHULUAN

Zaman sekarang kehidupan manusia tidak dapat lepas dari penggunaan plastik. Setiap orang tidak sadar bahwa sudah berapa banyak sampah plastik yang dihasilkan setiap harinya, bahkan sampah plastik saat ini sudah dianggap wajar saja jika berserakan dimana-mana, ketidak tahuan masyarakat tentang akibat dari sampah plastik yang dibuang tidak pada tempatnya akan berdampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan sekitar.

Secara umum sampah plastik dapat diartikan sebagai bahan buangan atau sisa yang jenisnya berbahan sintetis berupa serat tipis transparan atau merupakan bagian dari polimer bercabang atau linier yang dapat dilelehkan di atas suhu panas (Rias, Y. A., Fijriah, F., dan Hidayatin T. 2008).

Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan plastik akan terus meningkat. Setiap tahun masyarakat Indonesia dilaporkan memakai 100 miliar kantong plastik. Berdasarkan perhitungan tersebut, setiap orang di Indonesia menggunakan sekitar 700 tas plastik per tahun atau kira-kira dua kantong plastik dalam sehari. Ironisnya, banyak dari sampah kantong plastik tersebut tidak sampai ke tempat pembuangan sampah dan hanya sedikit yang akhirnya dapat didaur ulang.

Dampak plastik terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah plastik. Dampak ini ternyata sangat signifikan. Sudah umum dipahami plastik hampir mustahil diurai secara alami, sekalipun itu plastik tipis yang ringan sekali. Untuk bisa diurai mengandalkan bantuan alam, diperlukan waktu hampir 1.000 tahun agar molekul dan partikel plastik itu bisa menyatu dengan tanah atau air .

Sampah plastik dan lingkungan, sejak dahulu hingga sekarang masih menjadi persoalan utama bagi Bali. Tak hanya wisatawan, warga pun mengeluhkan keberadaan sampah plastik yang kian lama kian sulit diatasi. Untuk daerah destinasi wisata kelas Internasional dan kerap memperoleh penghargaan, kebersihan pulau Bali secara umum harus menjadi prioritas utama. Pengelolaan sampah plastik di Bali secara umum, dinilai belum cukup baik, hal ini bisa dilihat dari volume sampah plastik sampai menggunung di berbagai tempat pembuangan sampah. Terlalu banyaknya sampah plastik yang menggunung ini menimbulkan bau busuk hingga beberapa desa disekitarnya.

Berkaitan dengan masalah di atas, pencipta ingin menginterpretasikan sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan ke dalam karya seni lukis. Ketertarikan pencipta mengangkat fenomena ini dikarenakan dari pengalaman yang sudah dialami

pencipta ketika melihat secara langsung bagaimana sampah plastik berada di sekitar kehidupan pencipta baik di lingkungan tempat tinggal dan masyarakat. Di sekitar rumah pencipta mendapati bagian belakang rumah yang selalu dipenuhi dengan tumpukan sampah, salah satunya yang paling dominan adalah sampah plastik. Melihat hal ini sangat menarik perhatian dan mencermati kembali beragam jenis sampah plastik itu secara lebih detail. Komposisi saling tumpang tindih dan ragam warna dari jenis plastik yang berbeda menjadi sebuah kolaborasi yang indah di mata pencipta. Hal ini sangat menarik perhatian pencipta untuk mengekspresikannya ke dalam seni lukis.

Ditinjau dari wujudnya sampah plastik bisa beranekaragam mulai dari kemasan botol minuman, kemasan makanan ringan, kantong plastik, peralatan berbahan plastik seperti gelas, piring, dan lain sebagainya. Dari sampah plastik yang masih utuh, hancur, kering dan basah begitu pula dengan sampah plastik yang terbakar. Sering pula binatang-binatang seperti lalat dan tikus yang berada pada bagian sampah tertentu sebagai tempat mencari makan maupun bersarang. Penggambaran atau visual sampah plastik dilakukan secara kreatif dengan menambahkan objek lain sebagai pendukung dan bisa mewakili makna atau pesan yang ingin disampaikan.

Perwujudan objek ditampilkan dengan komposisi yang berbeda satu sama lain dan dengan latar belakang yang mendukung objek utama. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan plagiat, karena tak bisa dipungkiri tema tentang sampah plastik diluar sana seniman lain sudah ada yang melukiskan sedemikian rupa. Tetapi setiap seniman tentunya mempunyai dasar pemikiran konsep dan pemaknaan yang berbeda. Salah satunya I Wayan Suja yang sekarang tetap melukis dengan visual plastik. Disini ia lebih menekankan pencarian karakteristik, estetis dan keunikan lekukan pada sebuah plastik dan bukan dalam bentuk sampahnya, seperti yang pencipta lukiskan sekarang.

Pengertian Seni Lukis

Berbicara mengenai seni lukis ada beberapa pendapat yang menyatakan tentang pengertian seni lukis, salah satunya Kondra pada kutipan buku "Rupa Jurnal Ilmiah Seni Rupa", jika seni lukis pada dasarnya adalah wujud pengungkapan pengalaman estetis atau ideologis seseorang pada suatu bidang, baik dua dimensional maupun tiga dimensional, dengan menggunakan garis, bidang, bentuk, tekstur dan warna. Namun yang umum dipergunakan sebagai media ungkap dalam seni lukis adalah bidang dua dimensional berupa kanvas. Dalam seni lukis dapat ditemukan ungkapan perasaan, emosi, gerak, emosi, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif penciptanya tanpa intervensi dari pihak luar, karena seni lukis khususnya seni lukis modern dewasa ini kebebasan ekspresi pribadi jadi prioritas (Kondra, 2004 : 41).

Karya seni (seni lukis) di dalamnya mengandung suatu yang berkenaan dengan dunia atau keadaan tempat karya itu muncul. Budaya yang menjadi tempat asal dan hidup seorang seniman selalu membentuk cara pandang atas dunianya. Ketika seseorang mempresentasikan sesuatu, konsep atau ide-ide tertentu, selalu dipresentasikan dalam dan melalui bahasa budaya. Kemudian cara mengkias sesuatu tidak pernah tidak terpengaruhi oleh realitas fisik dan berbagai wacana yang melingkupinya (Marianto, 2007 : 29).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seni lukis merupakan ungkapan perasaan seseorang ketika berhadapan dengan lingkungan beserta objek sekitar yang selanjutnya diungkapkan melalui ekspresi dan imajinasi serta menggunakan unsur-unsur seni rupa di dalamnya seperti warna, garis, tekstur dan lain sebagainya yang kemudian dituangkan pada bidang dua dimensional.

Realisme

Realisme adalah metode melukis yang menekankan akurasi, menurut kenyataan yang berdasarkan observasi sang pelukis atau *representasional art* (Susanto. 2011:328-329). Representasional sendiri dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas atau

dalam pengertian merepresentasikan realitas. Seni ini merupakan lawan dari seni non-figuratif dan abstrak.

Pelukis representasional biasanya melakukan observasi dan memproduksi apa yang dilihat ke dalam kanvasnya. Tentu saja mereka melakukan "interpretasi" (seperti pelukis non representasional) dari apa yang mereka lihat, namun tetap bertujuan untuk menggambarkan kesan yang paling dekat dengan objeknya. Mereka tidak mengubah secara visual menjadi objek yang "jauh" dari aslinya dan masih mengandung unsur-unsur yang telah disepakati bersama (Susanto. 2011:333).

Di dalam karya pencipta, wujud lukisan realisme dipilih untuk mendukung pencapaian estetis dan makna dengan merepresentasikan objek-objek sampah plastik dan objek-objek pendukung lainnya serta latar belakang dari setiap lukisan sehingga bisa mewakili setiap situasi atau fenomena sebuah lingkungan.

Surrealisme

Karya surealisme memiliki unsur kejutan, tidak terduga, ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Adapun manifesto surealisme yang ditulis oleh Breton, berisi sebagai berikut: 1. Surealisme adalah otomatisme psikis yang murni, dengan apa proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikan, baik secara verbal, tertulis maupun cara-cara lain.; 2. Surealisme bersandar pada keyakinan kami pada realitas yang superior dan kebebasan asosiasi kita yang telah lama ditinggalkan, pada keseba-bisaan mimpi, pada pemikiran kita yang otomatis tanpa control dari kesadaran kita. Surealisme memiliki dua tendensi; 1. *Surrealisme ekspresif*, dimana seniman melewati semacam kondisi tidak sadar, kemudian melahirkan simbol-simbol dan bentuk-bentuk pembendaharaannya yang terdahulu. 2. *Surrealisme murni* atau Surealisme Fotografik, dimana seniman menggunakan teknik-teknik akademik untuk menciptakan menciptakan ilusi yang tampak absurd (Susanto, 2011:386).

2.1.7 Metafora

Metafora merupakan istilah yang biasa dipakai untuk mengacu pada pergantian sebuah kata yang harfiah dengan sebuah kata lain yang figuratif. Mereka memiliki kemiripan atau analogi diantara kata yang harfiah. Bagi Paul Recour, metafora adalah sebuah bentuk wacana ataupun proses yang bersifat retorik yang memungkinkan kita mendapatkan kemampuan aneh untuk mendeskripsikan kenyataan. Istilah ini juga merupakan sebuah kemampuan yang biasanya dimiliki oleh karya-karya fiksi. Metafora dapat berupa perlambangan dan bahasa tanda yang dapat mewakili pikiran pemakainya dalam menumpahkan gagasan-gagasannya. Setiap pelukis biasanya memiliki metafora, seperti Affandi dengan ayam mati, potret diri atau kapal-kapalnya, Dadang Cristanto metaforanya manusia tanahnya, S. Sudjojono dengan wanita-wanita misteriusnya, atau Ivan Sagito dengan sapi-sapinya, dan lain-lain (Susanto, 2011; 258).

PROSES PENCIPTAAN

Proses Penjajagan

Proses penjajagan merupakan proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal dari persiapan melukis. Pertimbangan ini berupa pengamatan dan pencarian sumber-sumber inspirasi yang berkaitan dengan tema yang diangkat, yaitu mengumpulkan data-data dari kegiatan yang pencipta lakukan. Di dalam proses ini pencipta melakukan pengamatan terhadap objek sampah plastik di lingkungan sekitar tempat tinggal pencipta dan juga pergi ke daerah atau kawasan yang terdapat intensitas pencemaran sampah plastik seperti di sungai-sungai kotor, pantai, serta daerah pegunungan. Salah satunya ketika pencipta pergi ke tempat pembuangan sampah (TPS) di Desa Temesi Gianyar.

Pengamatan pada lingkungan di sekitar mengenai fenomena yang muncul akibat sampah plastik dan karakter sampah plastik, yang selanjutnya diabadikan dalam wujud foto, didalam proses ini pencipta juga mempertimbangkan proses pengambilan gambar dengan pencahayaan yang cukup, sehingga nantinya

mempermudah pencipta untuk mendapatkan kesan maupun karakteristik objek yang menunjang keindahan karya lukis

3.2 Proses Percobaan

Setelah melalui proses pengamatan, dalam tahapan percobaan ini pencipta melakukan sketsa-sketsa awal terkait dengan tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis. Pembuatan sketsa merupakan langkah awal dari perwujudan ide melalui imajinasi dan perenungan pada saat mencermati, menanggapi hingga menginterpretasikan sampah plastik yang dibuat pada media kertas dengan menggunakan pensil atau drawing pen. Pengerjaan sketsa bertujuan untuk membangun berbagai kemungkinan komposisi objek dan unsur-unsur penunjang lainnya agar terwujud visual sampah plastik dan fenomena lingkungan didalamnya agar tercipta suasana yang menarik. Hal ini sangat penting bagi pencipta agar mampu menggagas kemungkinan baru dan memasuki wilayah misteri yang menggugah perhatian.

Proses Persiapan

Proses persiapan merupakan tahapan dimana persiapan material atau bahan dasar sebelum kegiatan melukis. Proses ini dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan sesuai keperluan untuk menerapkan teknik pada karya yang akan dibuat.

Proses Pembentukan

Proses pembentukan merupakan tahapan yang dilakukan setelah melalui proses sebelumnya yaitu penjajagan dan percobaan. Terdapat beberapa tahapan sebelum proses pembentukan dalam penciptaan karya seni lukis. Tahap awal atau pertama yaitu melakukan pemilihan sketsa terbaik untuk diwujudkan pada media kanvas. Sketsa yang dibuat pada kanvas menggunakan pensil warna kedap air untuk menghindari pencampuran warna dari tinta pensil ketika sketsa terkena sapuan warna cat minyak dan juga mempermudah penghapusan jika ada kesalahan goresan sketsa. Proses selanjutnya yaitu tahap perwarnaan terhadap objek-objek yang dilukiskan,

diawali dengan menggunakan warna tipis pada setiap bagian objek. Satu persatu sampah plastik diberi warna tipis sesuai keinginan tetapi tidak mengurangi karakter dan pencapaian sampah plastik sesuai kenyataan pada objek. Kemudian, proses yang dilakukan pencipta yaitu mewarnai bagian objek yang tidak terkena sinar, atau pada objek yang gelap agar memperlihatkan bentuk karakter awal dari objek sampah plastik yang dibuat. Selanjutnya pencipta mewarnai latar belakang objek sampah plastik berupa tampilan lingkungan alam atau pohon dan lain sebagainya, kemudian mulai keproses pewarnaan berikutnya dengan mewarnai keseluruhan dari semua objek yang dilukiskan dengan teknik kering. Teknik ini sering digunakan karena lebih memudahkan pencipta dalam membuat karakter transparan pada objek plastik. Teknik blok juga sering digunakan pencipta pada penekanan objek yang detail, karena mampu memberikan efek dan karakter goresan yang sangat menarik.

Penyelesaian Akhir

Dalam proses finishing, pencipta melihat serta mengamati karya secara keseluruhan, untuk mengoreksi apabila terdapat kekurangan maupun penambahan aksen warna agar objek yang dilukiskan terlihat lebih maksimal. Selain itu pencipta juga memerlukan pertimbangan dari orang lain untuk memberi masukan, serta saran-saran untuk mengisi kekurangan pada karya yang telah dibuat. Ketika sudah dianggap selesai, pencipta memberi tanda tangan pada karya, karena dalam karya seni lukis tanda tangan juga sangat penting sebagai identitas bagi pencipta dan sebagai tanda karya tersebut sudah dianggap selesai. Selain itu untuk menambahkan keindahan pada karya, maka dibuatlah pigura yang biasa dan tidak terlalu menjolok dengan menggunakan warna natural agar nantinya karya yang diciptakan terlihat lebih indah atau estetik dan menarik .

WUJUD KARYA

Aspek Ideoplastis

Aspek ideoplastis meliputi hal-hal yang mendasari lahirnya sebuah karya seni, Didalamnya menyangkut gagasan atau ide melalui pemikiran pencipta dalam

mengekspresikan berbagai objek, dan situasi lingkungan sekitar, baik dengan goresan maupun warna yang digunakan dalam mewujudkan karya seni lukis.

Dalam mengungkapkan ide karya seni lukis, pencipta menggunakan perumpamaan atau disebut metafor, dengan merepresentasikan kembali objek-objek sampah plastik melalui gagasan pencipta yang digunakan dalam bahasa visual. Disini pencipta menggunakan perumpamaan terhadap objek-objek sampah plastik dengan realitas yang menyertainya, serta fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar dan direpresentasikan kembali melalui ide dan gagasan sendiri sehingga dapat diwujudkan ke dalam karya seni lukis.

Aspek Fisioplastis

Aspek fisioplastis berkaitan erat dengan elemen visual, teknik dan unsur-unsur seni lukis yang digunakan dalam mendukung sumber ide pencipta, maka aspek fisikoplastis lebih bersifat penampilan fisik atau nyata. Aspek fisioplastis pada karya pencipta dapat dilihat dari penerapan unsur-unsur seni rupa atau seni lukis seperti garis, bidang, warna, ruang dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi, keseimbangan, pusat perhatian, irama, dan kesatuan.

Deskripsi Karya

Pada bagian ini diuraikan tentang deskripsi karya yaitu aspek ideoplastis, aspek fisioplastis serta pemaknaan yang terkandung dalam setiap karya. Di bawah ini akan diuraikan deskripsi dari karya.



(Sumber: foto diambil oleh Ari Anggawan)

Judul: Bayang-bayang kehancuran di masa depan

Ukuran: 120 x 120 cm

Media: Cat minyak di kanvas

Tahun: 2014

Karya ini terinspirasi ketika pencipta melihat sampah plastik mengotori hutan bakau di kawasan Tanjung Benoa. Sampah plastik yang awalnya di permukaan tanah dari lambat laun mulai tertimbun lumpur hingga mengendap di dasar tanah yang pada akhirnya bisa merusak kehidupan pohon.

Dalam karya, kumpulan sampah plastik sebagai objek utama dibuat pada bagian bawah atau di lapisan tanah. Sampah plastik yang beragam diantaranya dihadirkan dengan komposisi tumpang tindih dan beberapa dalam keadaan terikat

akar. Adanya akar pohon di lapisan tanah untuk menggambarkan bagaimana kondisi sebenarnya akar yang terkontaminasi sampah plastik menjadi kehitaman dan membusuk pada ujung akarnya terlihat pada pewarnaan hitam kecoklatan. Sedangkan diatas permukaan tanah di visualkan pohon dalam keadaan kering dan tandus. Karakter batang pohon kering digarap menggunakan tone warna coklat kehitaman mengikuti karakter dari akar pohon, untuk tangkai daun dibuat sedetail mungkin berupa garis-garis tebal dan tipis. Komposisi horizontal dipilih untuk menyesuaikan dua sisi atas dan bawah sehingga nampak seimbang dari segi bidang lukisan. Kedalaman ruang atau perspektif otomatis bisa dimunculkan dari latar belakang itu sendiri sehingga secara keseluruhan tampilan karya terlihat lebih harmonis.

Melalui karya ini pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa setiap bagian dari sampah plastik yang di buang atau ditanam dalam tanah akan berdampak buruk pada lingkungan baik bagi pepohonan maupun ekosistem lain seperti cacing dan kandungan elemen dalam tanah. Sehingga kedepannya diharapkan masyarakat lebih bisa menghargai dan peka terhadap lingkungan khususnya tanah agar tetap bersih dari sampah plastik karena tanah menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

Melalui pengamatan, maka diperoleh pemahaman baru untuk bisa memunculkan ide dan gagasan untuk berkarya. Dengan melakukan observasi terhadap objek-objek sampah plastik di lapangan, misalnya mengamati di sungai, tempat pembuangan sampah (TPS), pantai dan lain sebagainya. Dengan mengambil beberapa foto, dan melakukan sketsa-sketsa terhadap objek sampah plastik sesuai ide atau gagasan, sehingga lebih mendalami karakteristik objek serta memahami situasi lingkungan, untuk selanjutnya diwujudkan ke dalam karya seni lukis.

Dalam menangkap pesan pada sampah plastik dan kaitannya dengan fenomena lingkungan, diekspresikan secara realistik, natural dan metaforik. Mengungkapkan objek sampah plastik secara natural sesuai dengan apa yang dilihat pada lingkungan sekitar, serta menjadi ungkapan perasaan atau ekspresi dalam perwujudan karya. Sehingga hal tersebut bisa menggambarkan segala suatu fenomena lingkungan yang dimetaforakan dengan relitas kekinian kedalam wujud karya seni lukis, juga melalui objek sampah plastik dipadukan dengan objek-objek lain seperti manusia, tumbuhan dan binatang hingga menjadi semacam narasi yang dapat memberikan nilai estetis pada karya serta mengandung pesan tentang lingkungan yang menggugah hati penikmat.

Pengolahan teknik dan penerapan alat serta bahan merupakan hal terpenting untuk mewujudkan karya seni lukis. Maka dalam hal ini pencipta menerapkan teknik yaitu, teknik plakat, teknik kering, dan teknik blok sesuai dengan alat dan material yang digunakan, dengan mengorganisir elemen-elemen seni rupa yang diolah sesuai dengan keahlian dan cita rasa yang dimiliki. Dengan demikian dapat mewujudkan karya yang memiliki karakter dan ciri khas si pencipta.

Saran

Melalui penciptaan karya seni lukis yang bertemakan Sampah Plastik dalam fenomena lingkungan, diharapkan menjadi langkah awal pencipta menuju proses kreatif berikutnya, dengan mendalami kembali hal-hal yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis, dengan meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan objek-objek sampah plastik hingga menjadi karya yang dikenal dalam dunia seni rupa, baik nasional maupun internasional.

Melalui karya tugas akhir ini, diharapkan dapat memberi makna, serta bermanfaat bagi pelaku dan pencinta seni, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, S. C. 2008. *Eco-briquette dari Komposit Sampah Plastik Polistirena (PS) dan Sampah Lignoselulosa Sebagai Alternatif Energi*. Journal of Hazardous Material. Greece.
- Arsana, Nyoman dan Supono. 1983. *Dasar-dasar Seni Lukis*. Departmen Pendidikan dan Kebudayaan. Denpasar.
- Athisah. 1991. *Dasar-Dasar Desain*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta
- Campbell, Paul D.Q. 1996. *Plastic Component Design*. First edition. Industrial Press Inc. New York.
- Darmono. 2001. *Lingkungan Hidup Dan Pencemaran*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Djelantik, AA.M. Dr. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna). Yogyakarta.
- _____, 1996. *Filsafat Keindahan*, PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna). Yogyakarta.
- Kondra, I Wayan. 2004. *Kajian Fungsi Lukisan Ekspresionis Affandi*, RUPA, Jurnal Ilmiah Seni Rupa Volume 3. FSRD ISI Denpasar.
- Mariato, M. Dwi. 2007. *Seni Kritik Seni*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta: Luar Garis.
- Mubarak, Wahid Iqbal dan Nurul C. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Poewardarminta. WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta.
- _____. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta.

- Rias, Y. A, Fijriah, F., dan Hidayatin T. 2008. *Potensi Bonggol Pisang dan Limbah Cangkang Udang sebagai Bahan Baku Plastik sebagai Kemasan Ramah Lingkungan*. Karya Tulis Ilmiah Lingkungan Hidup. Surabaya.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sidik, Fadjar. 1979. *Affandi*, Jurusan Seni Lukis STSRI ASRI. Yogyakarta.
- Soedarso, Sp. 1975. *Tinjauan Seni*, Jurusan Seni Lukis STSRI ASRI. Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung
- Soengeng, TM(E). 1987. *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*, ASRI. Suryakarta.
- Sony Kartika, Darsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sain. Bandung.
- Suparli. 1983. *Tinjauan Seni*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Suryahadi, A.A. 1994. *Pengembangan Kreatifitas Melalui Seni Rupa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah), Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian. Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Karsinus. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab: Jagad Art Space, Bali.
- Tim Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Zulkifli, Arif. Dr, S.T., M.M. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, Salemba Teknika. Jakarta.